

PENERAPAN TRANSAKSI PAYMENT GATEWAY BERBASIS QRIS PADA UMKM (Study Empiris Pada Pedagang di Pantai Penimbangan)

I Kadek Dwi Perdana¹, Ni Kadek Sinarwati²

^{1,2} Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: ikadekdwiiperdana06@undiksha.ac.id, nikadeksinarwati@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui bagaimana penerapan transaksi dan kendala apa saja yang terjadi pada penggunaan Technology Payment Gateway Berbasis QRIS pada pedagang di pantai penimbangan dan cara mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang nantinya akan diproses melalui analisis data untuk menjawab dari rumusan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan transaksi payment gateway berbasis QRIS pada pedagang di pantai penimbangan masih belum berjalan dengan maksimal, (2) Kendala dalam mewujudkan penerapan transaksi payment gateway berbasis QRIS masih sangat banyak, (3) Inisiatif yang telah dilakukan dalam mengatasi kendala aplikasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) tersebut adalah dengan melakukan upload artikel mengenai aplikasi QRIS pada website resmi Bank Rakyat Indonesia.

Kata kunci: payment gateway, media pembayaran, kode QR.

Abstract

This study aims to find out how the implementation of transactions and what obstacles occur in the use of QRIS-Based Payment Gateway Technology for traders on the weighing beach and how to overcome these obstacles. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation which will be processed through data analysis to answer the problem formulation. The results of the study show that (1) the implementation of QRIS-based payment gateway transactions at merchants on the weighing beach is still not running optimally, (2) Obstacles in realizing the implementation of QRIS-based payment gateway transactions are still very many, (3) Initiatives that have been carried out in overcoming obstacles The QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) application is to upload articles about the QRIS application on the official website of Bank Rakyat Indonesia..

Keywords : payment gateway, payment media, QR code.

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang pesat terjadi saat ini, memudahkan untuk memperoleh informasi dan mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Kebanyakan orang ingin melihat kemajuan teknologi internet karena akan membuat hidup mereka lebih mudah. Di bidang financial technology, perkembangan internet yang pesat telah melahirkan inovasi-inovasi yang akan memenuhi tuntutan masyarakat baik dalam memberikan akses layanan keuangan maupun dalam memproses transaksi keduanya (Rahma, 2018). Dalam evolusi tren ekonomi, penetrasi internet adalah komponen kunci. Usaha mikro, kecil, dan menengah yang kesemuanya sangat penting bagi perekonomian, kini memiliki akses internet berkat ekspansinya (Martawawardaya, 2016). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menyumbang 5% dari PDB negara tersebut pada tahun 2019. Produk domestik bruto (PDB) untuk Amerika Serikat telah meningkat menjadi 65 persen pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia merupakan pelaku ekonomi terpenting (Syarizka, 2019).

Saat kita bergerak menuju dunia tanpa uang tunai, kemajuan teknologi keuangan akan berdampak pada masyarakat lainnya (Astarina, 2018). Fenomena cashless society menggambarkan pergeseran gaya transaksi di masyarakat. Metode transaksi yang awalnya dengan uang tunai namun kini beralih ke transaksi non tunai atau digital merupakan contoh

perubahan yang terjadi di masyarakat saat ini. Menurut Rif'ah (2019), jika melihat kondisi masyarakat saat ini, cashless society lebih mengacu pada penggunaan transaksi pembayaran menggunakan uang elektronik daripada uang riil. Salah satu peran yang dimainkan oleh financial technology adalah munculnya cashless society (Astarina, 2019). Pelaku UMKM Kabupaten Buleleng menggunakan layanan financial technology seperti payment channel, yang memberikan layanan elektronik sebagai bentuk pembayaran dan juga secara otomatis memberikan kemudahan dalam meninjau pembayaran yang terjadi dalam transaksi jual beli, misalnya. Untuk kepentingan nasabahnya, UMKM memanfaatkan berbagai layanan keuangan, termasuk ATM, Internet Banking, dan Mobile Banking. Membayar tagihan, pulsa, bahkan cek gaji pegawai secara online adalah hal yang biasa dilakukan para pelaku UMKM.

Wabah Covid-19 telah menjadi darurat nasional bagi Indonesia. Wabah Covid-19 telah melanda perekonomian dunia, khususnya Indonesia, serta kesehatan. Karena campur tangan Covid-19 dalam siklus produksi industri, omzet perusahaan lesu, tetapi tugas pengusaha tetap tidak terpengaruh. Akibatnya, sejumlah karyawan di-PHK. Ini hanya untuk menggarisbawahi betapa lambat pertumbuhan ekonomi Indonesia. standar penggunaan QR Code atau Quick Response Code (QR Code) di Indonesia akan resmi diterbitkan oleh Bank Indonesia pada 1 Januari 2020 (QRIS). Untuk sistem pembayaran Indonesia, QRIS merupakan standar pembayaran QR Code yang dibuat oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QRIS diamanatkan oleh BI dalam PADG No.21/18/2019 tentang penerapan standar QRIS sistem pembayaran internasional bagi seluruh penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) berbasis QR (Bank Indonesia, 2018). Menurut Gubernur Bank Indonesia, QRIS berupaya untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip UNGGUL (Universal, Easy, Profitable dan Direct). Fitur QRIS memungkinkan penggunaan satu kode untuk beberapa penyedia pembayaran (Mulia, 2019).

Teknologi yang semakin berkembang pesat dalam sektor keuangan menyebabkan banyak start up (Perusahaan baru) pada UMKM. Kecamatan buleleng sendiri sudah banyak menerapkan sistem pembayaran Non Tunai (Payment Gateway) salah satunya UMKM yang berada di pantai penimbangan, sistem yang dipakai berupa kode QR (QRIS) dimana sistem ini telah diterapkan pada setiap pedagang yang berjualan di pantai penimbangan namun sistem ini tidak beroperasi dengan baik dikarenakan kurangnya pemahaman dari konsumen maupun produsen (Pembeli dan Penjual). Alasan peneliti melakukan penelitian pada UMKM di pantai penimbangan karena pada UMKM pantai penimbangan sudah menerapkan sistem QRIS dilihat dari kode QR yang dipasang di setiap pedagang untuk melakukan transaksi non tunai namun tidak diterapkan secara maksimal Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas Penerapan Transaksi Payment Gateway Berbasis QRIS Pada UMKM (Study Empiris Pada Pedagang di Pantai Penimbangan).

2. Metode

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian yang dilakukan berfokus pada keadaan objek alamiah dimana peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2016). Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dipilih dalam penelitian ini karena penelitian ini berfokus pada pengaruh dari penerapan fintech berbasis Payment Gateway oleh UMKM. Dalam penelitian ini peneliti akan menentukan topik penelitian yang dikembangkan pada latar belakang yang dijadikan pemikiran peneliti. Lalu menentukan rumusan masalah yaitu mengenai penerapan fintech berbasis payment gateway yang dimana dari rumusan masalah tersebut akan ditentukan tujuan penelitian. Untuk dapat menjawab rumusan masalah maka diperlukannya teori-teori yang mendukung penelitian ini. Dalam proses pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pada aplikasi fintech untuk mengetahui data mengenai pelaku UMKM yang menerapkan layanan ini lalu peneliti melakukan observasi ke lapangan untuk memastikan bahwa memang benar usaha tersebut menerapkan fintech, setelah itu peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah serta melakukan dokumentasi berupa bukti foto saat melakukan wawancara. Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan analisis data untuk disajikan serta dapat memperoleh hasil dari

penelitian. Analisis data dilakukan lalu menyajikan dan mendapatkan hasil penelitian, lalu ditarik kesimpulan serta saran.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan yang pertama yakni penerapan transaksi payment gateway berbasis QRIS pada pantai penimbangan menurut pihak bank bri dan pedagang. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada pedagang di pantai penimbangan mengenai penerapan transaksi payment gateway berbasis QRIS yaitu berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. a) Aplikasi QRIS menurut pihak Bank BRI. Dalam hal ini akan dijelaskan fungsi dan manfaat aplikasi QRIS yang dibuat oleh pihak BRI yang nantinya bisa diterapkan pada pedagang di pantai penimbangan. Berdasarkan hasil wawancara melalui pesan kepada customer service Bank Rakyat Indonesia cabang singlaraja Made Anggi Saputra sebagai berikut: "QRIS atau Quick Response Code Indonesian Standard adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode QR Code dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. fungsinya sendiri tentu saja untuk mempermudah proses transaksi agar pada masa pandemi ini tidak menimbun antrian untuk membayar di kasir dan juga penuluran melalui mata uang bisa diminimalisir. Manfaat dari aplikasi QRIS ini seperi; 1. Transaksi menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat memangkas waktu antrian. 2. QRIS dapat diterima oleh seluruh e-wallet dari berbagai metode pembayaran dengan maksimal pembayaran Rp 2.000.000,- per transaksi. 3. Penyedia aplikasi pembayaran dapat menetapkan batas nominal kumulatif harian dan/atau bulanan atas transaksi QRIS yang dilakukan oleh setiap pengguna QRIS, ditetapkan sesuai mitigasi risiko pengguna." Hal yang sama juga disampaikan dari hasil wawancara melalui pesan kepada customer service Bank Rakyat Indonesia cabang singlaraja ngurah bende utama sebagai berikut: "Pembayaran digital khususnya dengan QRIS tentunya adalah cara yang lebih cepat dibanding pembayaran tunai. Kamu tidak perlu menunggu kasir memberikan kembalian maupun terkendala hal-hal lainnya. Selain itu, pembayaran digital juga lebih higienis ujarnya". Berdasarkan paparan yang telah disampaikan oleh cutomer service Bank Rakyat Indonesia cabang singlaraja yaitu aplikasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) mempermudah proses transaksi yang akan dilakukan baik dari pihak pedagang maupun pembeli karena menggunakan satu sistem sehingga mempercepat proses transaksi jual beli yang dilakukan. b) Penerapan apalikasi pada pedagang di pantai penimbangan. Dalam hal ini pedagang di pantai penimbangan lebih memilih untuk menerima transaksi langsung dibandingkan dengan menggunakan aplikasi QRIS. Berdasarkan hasil wawancara kepada pedagang di pantai penimbangan Kadek Sukapsari yaitu: "Saya pribadi sangat jarang menggunakan aplikasi yang sudah terpasang di warung saya dan lebih memilih pembayaran tunai agar nantinya uangnya bisa digunakan untuk membeli stock barang yang sudah mulai menipis". Hal yang sama juga disampaikan oleh pedagang lain di pantai penimbangan berdasarkan hasil wawancara kepada Made Artawan yaitu: "Aplikasi yang berada di warung saya jarang saya gunakan karena dari pihak pembeli juga jarang memiliki aplikasi pembayaran berupa kode QR tersebut, sehingga dalam pembayaran saya lebih sering mendapatkan uang tunai ketimbang melakukan transaksi pada aplikasi tersebut". Kemudian berdasarkan hasil wanwancara kepada Desak suciari salah satu pedagang di pantai penimbangan yaitu: "Aplikasi ini sering error karena kode yang terpasang sering sekelai terkena air hujan sehingga kode tersebut tidak bisa terbaca dan beroperasi secara optimal oleh karena itu saya lebih sering menerima transaksi secara langsung". Berdasarkan paparan yang telah disampaikan oleh pedagang di pantai penimbangan tersebut maka dapat dilihat bahwa aplikasi QRIS yang sudah terpasang di warung dari para pedagang tersebut sangat jarang digunakan karena kendala aplikasi yang kurang optimal maupun perputaran modal yang sangat cepat mengakibatkan para pedagang lebih memilih untuk mendapatkan transaksi tunai.

Hasil penelitian yang kedua yaitu kendala yang dihadapi bank rakyat indonesia cabang singlaraja dan pedagang di pantai penimbangan dalam penggunaan transaksi payment gateway berbasis qris. a) Kendala yang dihadapi oleh pihak Bank Rakyat Indonesia. Dalam

hal ini kendala yang dialami oleh pihak Bank Rakyat Indonesia adalah keterbatasan untuk mengecek kondisi kode QR yang terpasang pada setiap pedagang di pantai penimbangan dan pelatihan untuk penggunaan transaksi berbasis QRIS. Berdasarkan hasil wawancara melalui pesan kepada customer service Bank Rakyat Indonesia cabang singaraja Made Anggi Saputra yaitu: "Untuk penerapan transaksi QRIS kami terkendala pada sosialisasi kepada calon konsumen yang akan memakai aplikasi QRIS tersebut dalam proses transaksinya, selain itu kendala sistem yang sering error sering sekali terjadi dan menghambat proses keluar masuknya transaksi". Hal itu ditambahkan juga oleh customer service Bank Rakyat Indonesia Ngurah Bende Utama yaitu sebagai berikut: "Selain kendala teknis tingkat literasi keuangan digital masyarakat setempat masih rendah, kepemilikan mobile phone dari masyarakat setempat belum merata sehingga masih banyak masyarakat yang belum bisa menggunakan aplikasi tersebut". Berdasarkan paparan yang telah disampaikan oleh customer service Bank Rakyat Indonesia cabang singaraja yaitu aplikasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) masih memiliki banyak kendala dalam penerapannya seperti kurangnya sosialisasi, sistem yang sering error, literasi keuangan digital masyarakat masih rendah dan juga kepemilikan phone mobile yang belum merata menyebabkan pihak Bank Rakyat Indonesia Cabang Singaraja Terhambat dalam menerapkan Transaksi Berbasis QRIS pada setiap pedagang di pantai penimbangan. b) Kendala yang dihadapi oleh pedagang di pantai penimbangan. Dalam hal ini kendala yang dialami oleh pihak pedagang di pantai penimbangan adalah keterbatasan modal yang sifatnya terus berjalan dan juga pemotongan biaya karena menggunakan aplikasi tersebut selain itu penarikan uang transaksi juga memakan waktu karena mesin ATM yang jauh dari lokasi tempat pedagang berjualan. Berdasarkan hasil wawancara kepada pedagang di pantai penimbangan Kadek Sukapsari yaitu: "saya jarang melakukan transaksi melalui aplikasi tersebut karena selain dikenakan biaya dan sering error saya juga harus mencari ATM terdekat untuk melakukan penarikan tunai yang akan saya pakai untuk menambah stok dagangan yang sudah mau habis". Hal yang lain juga ditambahkan oleh salah satu pedagang di pantai penimbangan Made Artawan dalam wawancara Bersama beliau mengenai kendala yang dihadapi dalam menerapkan transaksi berbasis QRIS yaitu: "aplikasi ini jarang digunakan dik, karena banyak pengunjung yang tidak memiliki aplikasi tersebut di handphonenya, dan beberapa pengunjung lebih memilih untuk membayar langsung supaya tidak ribet katanya" Hal yang lain juga ditambahkan oleh salah satu pedagang di pantai penimbangan Desak Suciari dalam wawancara Bersama beliau mengenai kendala yang dihadapi dalam penerapan transaksi berbasis QRIS yaitu: "Kendalanya ada pada barkodenya dik, selain itu pengunjung juga enggan untuk memakainya karena dianggap ribet, apalagi saat barcodenya error, selain itu juga saya pribadi takut kena tipu oleh para pengunjung takutnya uang mereka tidak masuk ke rekening, kan saya jadi rugi" ujarnya dalam wawancara langsung di pantai penimbangan. Berdasarkan paparan yang telah disampaikan oleh pedagang di pantai penimbangan tersebut maka dapat dilihat bahwa masih banyak kendala yang dihadapi oleh para pedagang di pantai penimbangan diantaranya efisiensi waktu untuk membeli stok barang, aplikasi yang sering error maupun pengunjung yang belum memiliki aplikasi untuk scan barcode yang berada pada setiap pedagang di pantai penimbangan, pengunjung juga merasakan bahwa aplikasi yang ditawarkan tidak efektif dan efisien.

Selanjutnya mengenai tindakan yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan transaksi berbasis QRIS. a) Tindakan yang dilakukan oleh pihak Bank Rakyat Indonesia cabang Singaraja dalam mengatasi kendala penerapan transaksi berbasis QRIS. Dalam hal tindakan yang sudah dilakukan dalam mengatasi kendala yang dialami oleh pihak Bank Rakyat Indonesia adalah dengan memberikan informasi melalui website resmi Bank Rakyat Indonesia mengenai cara pengoperasian aplikasi QRIS tersebut. Berdasarkan hasil wawancara melalui pesan kepada customer service Bank Rakyat Indonesia cabang singaraja Made Anggi Saputra yaitu: "Kami telah menyediakan informasi melalui website resmi kami mengenai tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk melakukan transaksi menggunakan aplikasi QRIS di setiap tempat". Hal lain juga ditambahkan oleh customer service Bank Rakyat Indonesia Ngurah Bende Utama yaitu sebagai berikut: "Selain informasi

melalui website kami juga beberapa kali terjun ke lapangan untuk mendapatkan sampel mengenai penggunaan aplikasi QRIS untuk menjadi bahan pertimbangan ke depannya” Berdasarkan paparan yang telah disampaikan oleh customer service Bank Rakyat Indonesia cabang singlaraja yaitu inisiatif yang telah dilakukan dalam mengatasi kendala aplikasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) tersebut adalah dengan melakukan upload artikel mengenai aplikasi QRIS pada website resmi Bank Rakyat Indonesia dan juga dengan beberapa kali terjun ke lapangan untuk mencari sample dari penggunaan aplikasi tersebut untuk mendapatkan solusi dari kendala-kendala yang terjadi. b) Tindakan yang dilakukan oleh pihak pedagang di pantai penimbangan dalam mengatasi kendala penerapan transaksi berbasis QRIS. Dalam hal tindakan yang sudah dilakukan dalam mengatasi kendala yang dialami oleh pedagang di pantai penimbangan adalah dengan melakukan transaksi tunai sampai aplikasi tersebut benar-benar sudah optimal untuk di terapkan Berdasarkan hasil wawancara kepada pedagang di pantai penimbangan Kadek Sukapsari yaitu: “Saya pribadi menggunakan transaksi tunai untuk mengatasi kendala dari aplikasi tersebut karena jarak ATM yang lumayan jauh sehingga menghambat perputaran modal dagang saya dik”. Hal yang lain juga ditambahkan oleh salah satu pedagang di pantai penimbangan Made Artawan dalam wawancara Bersama beliau mengenai cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam menerapkan transaksi berbasis QRIS yaitu: “Saya pribadi menggunakan transaksi tunai untuk mengatasi kendala dari aplikasi tersebut dan untuk menjaga keberlangsungan usaha saya dik, jika saya memaksa memakai aplikasi tersebut bisa saja pengunjung enggan untuk berbelanja karena banyak pengunjung yang tidak memiliki aplikasi tersebut” Hal yang lain juga ditambahkan oleh salah satu pedagang di pantai penimbangan Desak Suciari dalam wawancara Bersama beliau mengenai cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan transaksi berbasis QRIS yaitu: “Karena biaya yang dikenakan untuk pemakaian transaksi ini serta barcode yang sering error saya memilih menggunakan transaksi langsung, walaupun beresiko pada rantai penyebaran virus namun ini juga untuk keberlangsungan usaha saya dik”. Berdasarkan paparan yang telah disampaikan oleh pedagang di pantai penimbangan tersebut maka dapat dilihat bahwa pedagang kembali menggunakan transaksi tunai dikarenakan kendala pengunjung, kendala sistem, kendala jarak penarikan serta kendala biaya yang dikeluarkan untuk mengakses aplikasi tersebut.

Selanjutnya yaitu implikasi penelitian. Implikasi dari dilakukannya penelitian mengenai Penerapan Transaksi Payment Gateway berbasis QRIS pada pedagang di pantai penimbangan adalah dapat mengetahui penerapan transaksi payment gateway berbasis QRIS, kendala-kendala yang dihadapi dalam mewujudkan penerapan transaksi berbasis QRIS pada pedagang di pantai penimbangan, serta solusi yang dilakukan dalam mengatasi masalah dalam penerapan transaksi payment gateway berbasis QRIS pada pedagang di pantai penimbangan Dilakukannya penelitian ini diharapkan bank rakyat Indonesia dan pedagang di pantai penimbangan dapat mengoptimalkan penerapan transaksi payment gateway berbasis QRIS dalam pengelolaan transaksinya. Kendala-kendala yang terjadi dalam penerapan transaksi payment gateway berbasis QRIS dan juga mewujudkan partisipasi masyarakat dapat memberikan implikasi ke depannya mampu membuat pihak Bank Rakyat Indonesia cabang singlaraja untuk lebih memaksimalkan aplikasi QRIS dan juga Bank Rakyat Indonesia cabang singlaraja serta pedagang di pantai penimbangan diharapkan mampu mengatasi kendala dalam mewujudkan partisipasi masyarakat, selain itu juga diharapkan masyarakat mau untuk ikut serta dalam penerapan transaksi payment gateway berbasis QRIS sehingga kendala-kendala seperti ini dapat diminimalisir dan dapat mencari solusi yang tepat untuk menghadapi masalah pengelolaan aplikasi QRIS, agar bisa berjalan dengan baik, dan sesuai dengan harapan dari pemerintah..

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan secara mendetail pada bab sebelumnya mengenai permasalahan maupun fenomena yang terdapat pada penelitian ini yang dikaitkan dengan hasil wawancara oleh narasumber terkait pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya yaitu mengenai penerapan transaksi payment gateway berbasis QRIS, sehingga dapat disimpulkan, sebagai berikut: 1) Penerapan transaksi

payment gateway berbasis QRIS pada pedagang di pantai penimbangan masih belum berjalan dengan maksimal dikarenakan masih banyak pedagang maupun masyarakat yang kurang mengerti akan fungsi dan manfaat dari aplikasi tersebut. 2) Kendala dalam mewujudkan penerapan transaksi payment gateway berbasis QRIS masih sangat banyak diantaranya masyarakat yang belum memiliki aplikasi untuk melakukan transaksi tersebut, barcode yang sering error, biaya tambahan yang dikenakan serta jarak ATM yang terlampau menghambat perputaran modal pedagang mengakibatkan aplikasi ini sangat jarang digunakan. 3) Inisiatif yang telah dilakukan dalam mengatasi kendala aplikasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) tersebut adalah dengan melakukan upload artikel mengenai aplikasi QRIS pada website resmi Bank Rakyat Indonesia dan juga dengan beberapa kali terjun ke lapangan untuk mencari sample dari penggunaan aplikasi tersebut untuk mendapatkan solusi dari kendala-kendala yang terjadi. Kemudian untuk para pedagang kembali menggunakan transaksi tunai dikarenakan kendala pengunjung, kendala sistem, kendala jarak penarikan serta kendala biaya yang dikeluarkan untuk mengakses aplikasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang dihasilkan dari penelitian ini, adapun saran yang diberikan sebagai berikut: 1) Bagi Pedagang di Pantai Penimbangan. Sebagai bahan masukan untuk para pedagang di pantai penimbangan disarankan mengikuti sosialisasi lebih lanjut terkait dengan penggunaan transaksi payment gateway berbasis QRIS yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia agar penerapan transaksi payment gateway berbasis QRIS bisa dilakukan secara maksimal dan juga membaca informasi-informasi terkait penggunaan transaksi payment gateway berbasis QRIS melalui website resmi Bank Rakyat Indonesia. 2) Bagi Bank Rakyat Indonesia Cabang Singaraja. Diharapkan agar pihak Bank Rakyat Indonesia Cabang Singaraja bisa memperbaiki kendala-kendala yang menghambat penerapan transaksi payment gateway berbasis QRIS pada pedagang di pantai penimbangan seperti memberikan sosialisasi langsung kepada para pedagang di pantai penimbangan dan juga perbaikan barcode yang sering error agar bisa dijalankan secara maksimal baik bagi para pembeli maupun bagi para pedagang di pantai penimbangan. 3) Bagi Penelitian Selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambahkan kajian-kajian teori yang mampu mendukung penelitian ini dan juga merubah metode penelitian menjadi metode kuantitatif yang tentunya berkaitan dengan Penerapan Transaksi Payment Gateway Berbasis QRIS.

Daftar Pustaka

- Astarina, I. (2018). "Pengaruh motivasi dan kompensasi terhadap kinerja karyawan pada pt. Alfa scorpii pematang reba". *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(4), 1-9
- Astarina, S. (2019). "3 Keuntungan Menjadi Cashless Society, Sudah Merasakannya? Koin Works". Diambil dari <https://koinworks.com/blog/keuntungan-menjadi-cashless-society/>. Diakses Pada 15 Februari 2021.
- Bank Indonesia (2018). Boks 2.3: Financial Technology", Kajian Stabilitas Sistem Pembayaran No. 31 September 2018, Departemen Kebijakan Makroprudensial, September.
- Martawardaya, B. (2016). "Teknologi Disruptif dan Peluangnya". Diambil dari Medcom.Id. <https://www.medcom.id/pilar/kolom/MkMYLawk-teknologi-disruptif-dan-peluangnya>. Diakses Pada 15 Februari 2021.
- Mulia, I. (2019). "Analisis faktor penerimaan implementasi cashless society dengan menggunakan framework UTAUT (Master's thesis)". *Program Studi Manajemen Sistem Informasi, Program Pascasarjana Ilmu Komputer*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Rahma, T. I. F. (2018). "Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech)". *At-Tawassuth*, III, 642–661.

- Rif'ah, S. (2019). "Fenomena Cashless Society Di Era Milenial Dalam Perspektif Islam". *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 2(1), 1.
- Sugiyono. (2016). "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In CV Alfabeta". <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>. Diakses Pada 15 Februari 2021.
- Syarizka, Deandra. (2019). "Kontribusi UMKM terhadap PDB 2019 Diproyeksi Tumbuh 5%". *Bisnis. com* 9.